

Pengaruh Faktor Sosial Masyarakat Terhadap Intensitas Kegiatan Keagamaan Islam di Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat

Rama Noprialdi Ginting¹, Faridah Yafizham², Septi Ardianti³, Nur Raviqah Artanti⁴, Rohani Ritonga⁵, Fita Masdaliva⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Alamat Institusi: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371

Email : ramanoprialdi84@gmail.com¹, faridahyafizham@uinsu.ac.id², septi0305213059@uinsu.ac.id³, nurraviqahartanti2003@gmail.com⁴, rohaniritonga1@gmail.com⁵, fitamasdaliva21@gmail.com⁶

ABSTRACT. *This study examines the influence of social factors on the intensity of Islamic religious activities in Cinta Raja Village, Langkat Regency. The decline in participation in religious activities, such as congregational prayer and religious studies, is the main focus due to changes in the type of work that requires irregular hours and shifts in the priorities of the younger generation who are exposed to technology. The purpose of the study was to identify social factors that influence community involvement in religious activities and evaluate the KKN strategy implemented to increase participation. The results showed that training strategies, organizing religious events, and religious mentoring succeeded in increasing community participation and showed that appropriate interventions can overcome the challenges of maintaining the intensity of religious activities in the modern era. The conclusion of the study emphasizes the importance of community support and programs that are in accordance with local needs to achieve optimal results in increasing religious activities.*

Keywords: *Social Factors, Religious, Activities, Community, Participation*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama yang sangat tinggi, dengan enam agama resmi yang diakui, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh sekitar 87% dari total penduduk, menjadikan negara ini sebagai salah satu yang paling pluralistik di dunia dalam hal agama dan budaya. Meski demikian, kehidupan beragama di Indonesia umumnya berjalan harmonis, didukung oleh prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi kerukunan antarumat beragama (Rejo et al., 2023). Toleransi dan

keharmonisan antarumat beragama tercipta melalui upaya dialog antaragama, pendidikan toleransi, dan kebijakan yang mendukung kebebasan beragama, menjadikan Indonesia sebagai contoh keberagaman yang damai.

Meskipun kerukunan antarumat beragama terjaga secara umum, fenomena kehidupan keagamaan di desa-desa, khususnya di kawasan pedesaan, menunjukkan adanya tantangan tersendiri. Di Desa Cinta Raja, Kabupaten Langkat, intensitas kegiatan keagamaan Islam, yang sebelumnya sangat terasa, mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dalam semakin berkurangnya kehadiran masyarakat, terutama pada sholat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Penurunan ini menimbulkan keprihatinan, karena kegiatan keagamaan bukan hanya sarana ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi dan memperkuat ukhuwah Islamiyah antarwarga.

Salah satu faktor utama yang diperkirakan berperan besar dalam penurunan intensitas kegiatan keagamaan adalah perubahan dalam faktor sosial masyarakat Desa Cinta Raja. Sebagai wilayah pedesaan, mayoritas penduduk Desa Cinta Raja bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Jenis pekerjaan ini, yang sering kali mengharuskan masyarakat bekerja dengan jam yang tidak tetap, menyebabkan banyak warga kesulitan untuk menghadiri kegiatan keagamaan secara rutin. Waktu yang terbatas, terlebih bagi para petani dan pedagang yang memiliki jadwal kerja yang padat dan tidak menentu, menjadi kendala utama dalam partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, terutama sholat berjamaah yang seharusnya menjadi aktivitas rutin bagi setiap Muslim.

Kehadiran teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, juga berperan dalam perubahan ini. Anak muda yang sebelumnya aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan sholat berjamaah, kini banyak yang lebih tertarik pada hiburan modern yang mudah diakses melalui teknologi. Teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan game online, menjadi pilihan utama bagi banyak pemuda untuk menghabiskan waktu luang. Hal ini menciptakan pergeseran minat yang signifikan, di mana kegiatan keagamaan yang dulu menjadi pusat interaksi sosial kini tergeser oleh dunia maya (Firmiana et al., 2016). Akibatnya, banyak generasi muda yang semakin jarang berpartisipasi dalam kegiatan ibadah bersama, yang pada gilirannya mempengaruhi intensitas kegiatan keagamaan di desa tersebut.

Perubahan pola interaksi sosial ini tidak hanya berdampak pada

generasi muda, tetapi juga berimbas pada perubahan struktur sosial masyarakat secara keseluruhan. Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Cinta Raja, masjid dan tempat pengajian dahulu menjadi pusat berkumpulnya warga, tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antarwarga. Namun, belakangan ini, masjid-masjid tersebut semakin sepi. Tempat-tempat tersebut kini lebih jarang menjadi ajang pertemuan antarwarga, berbanding terbalik dengan suasana beberapa dekade lalu, di mana kegiatan keagamaan menjadi acara sosial yang melibatkan seluruh kalangan, termasuk anak muda. Hal ini menjadi fenomena yang memprihatinkan, karena selain mengurangi kualitas ibadah, juga berisiko melemahkan jalinan hubungan sosial dalam komunitas desa.

Selain faktor perubahan pola hidup dan interaksi sosial, faktor sosial ekonomi juga memegang peranan penting dalam memengaruhi intensitas kegiatan keagamaan. Kehidupan ekonomi yang serba sulit dan tekanan dalam memenuhi kebutuhan hidup sering kali memaksa masyarakat untuk lebih fokus pada pekerjaan daripada kegiatan keagamaan. Terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai petani atau pedagang, di mana waktu dan tenaga mereka banyak tersedot untuk mencari nafkah. Mereka yang terjebak dalam rutinitas ini seringkali merasa kesulitan untuk meluangkan waktu untuk beribadah, terutama dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah di masjid atau menghadiri pengajian. Akibatnya, kegiatan keagamaan yang sebelumnya menjadi bagian integral dari kehidupan sosial mereka, kini mulai terabaikan (Mindarto, 2018).

Pendidikan agama juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Mereka yang mendapat pendidikan agama yang baik dan konsisten, terutama sejak dini, lebih cenderung untuk menjaga kewajiban ibadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Sebaliknya, masyarakat yang kurang mendapatkan pendidikan agama cenderung lebih longgar dalam pelaksanaan ibadah dan kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan (Sari & Remiasa, 2019). Di Desa Cinta Raja, meskipun sebagian besar masyarakat menganut agama Islam, tidak semua dari mereka mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Minimnya pendidikan agama yang memadai ini menyebabkan mereka kurang menyadari pentingnya peran agama dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

Tokoh agama di Desa Cinta Raja memegang peran penting dalam menjaga semangat keagamaan masyarakat. Namun, peran mereka tidak

selalu efektif jika tidak didukung oleh kondisi sosial yang kondusif. Minimnya sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan, serta kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kegiatan tersebut, menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar masjid dan tempat pengajian yang ada di desa tersebut mengalami penurunan fungsi, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial dan pengembangan komunitas. Tanpa dukungan yang memadai, baik dari sisi fasilitas maupun keterlibatan aktif masyarakat, kegiatan keagamaan di desa ini menjadi kurang maksimal (Rizalun Nashoha et al., 2019).

Selain itu, meskipun terdapat upaya dari pemerintah daerah dan tokoh agama untuk menggalakkan kegiatan keagamaan, seringkali masalah sosial dan ekonomi yang lebih mendesak membuat masyarakat cenderung mengabaikan ajakan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Terdapat ketidakseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan waktu yang bisa digunakan untuk beribadah, yang sering kali membuat masyarakat terjebak dalam dilema antara kebutuhan hidup sehari-hari dan kewajiban agama mereka.

Penurunan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Cinta Raja ini mencerminkan perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik sosial, ekonomi, maupun teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial masyarakat terhadap intensitas kegiatan keagamaan, khususnya dalam konteks Desa Cinta Raja, Kabupaten Langkat. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perubahan dalam pola interaksi sosial, terutama di kalangan generasi muda, serta faktor-faktor lainnya, seperti pekerjaan, pendidikan agama, dan teknologi, memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penyebab menurunnya intensitas kegiatan keagamaan di desa ini dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu mengembalikan peran penting agama dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dengan penelitian ini, diharapkan ditemukan solusi untuk mengatasi penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta menemukan cara-cara yang efektif untuk membangkitkan kembali semangat religius di kalangan masyarakat Desa Cinta Raja. Penelitian ini juga akan memberi kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika kehidupan keagamaan di masyarakat pedesaan, yang memiliki

karakteristik unik dibandingkan dengan masyarakat perkotaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh faktor sosial terhadap intensitas kegiatan keagamaan di Desa Cinta Raja, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dinamika sosial dan religius yang terjadi di masyarakat desa melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok KKN 120 UINSU di Desa Cinta Raja, yang berlangsung selama dua bulan, yakni pada periode Juli hingga Agustus 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan memilih informan yang relevan dan dapat memberikan informasi mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu tokoh agama, generasi muda, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada peran mereka dalam komunitas, seperti tokoh agama yang memiliki pengaruh dalam kegiatan keagamaan dan generasi muda yang menunjukkan perubahan dalam partisipasi keagamaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan keagamaan selama KKN, seperti catatan kehadiran dalam sholat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari besar Islam. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola serta faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan intensitas kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan menawarkan solusi untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait dengan perubahan intensitas kegiatan keagamaan di Desa Cinta Raja, yang teridentifikasi selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok KKN 120 UINSU. Penurunan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan pengajian, menjadi fokus utama observasi dan analisis. Observasi yang dilakukan selama KKN menunjukkan bahwa meskipun kegiatan keagamaan tetap dilakukan, frekuensi dan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan beberapa tahun lalu.

Selanjutnya, wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk tokoh agama dan masyarakat setempat, mengidentifikasi sejumlah faktor sosial yang mempengaruhi penurunan intensitas kegiatan keagamaan. Faktor-faktor ini mencakup jenis pekerjaan, pola hidup, dan pengaruh teknologi modern yang mengubah prioritas masyarakat, khususnya generasi muda. Temuan ini mencerminkan adanya perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi desa yang turut mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan keagamaan, yang sebelumnya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat (Maleke, 2013).

Dalam upaya mengatasi penurunan partisipasi, kelompok KKN melakukan berbagai strategi, seperti penyuluhan, kegiatan islami serta pendampingan keagamaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan. Respon positif dari masyarakat terhadap inisiatif ini memberikan gambaran tentang potensi pemulihan intensitas kegiatan keagamaan jika dukungan dan intervensi yang tepat diberikan. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai hasil temuan terkait penurunan partisipasi, faktor sosial yang berkontribusi, dan efektivitas strategi yang diterapkan selama KKN dalam meningkatkan kembali partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan (Silaban, 2019).

Pengaruh Jenis Pekerjaan terhadap Intensitas Kegiatan Keagamaan

Jenis pekerjaan masyarakat Desa Cinta Raja memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Pekerjaan dengan waktu kerja yang panjang dan tidak teratur, seperti pertanian dan perdagangan, sering kali menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban agama secara rutin. Petani, misalnya, harus bekerja di ladang dari pagi hingga sore hari, sehingga sering kali tidak bisa menghadiri sholat berjamaah atau pengajian yang diadakan pada waktu tertentu. Kesibukan ini memaksa mereka untuk memilih antara melanjutkan pekerjaan mereka atau menghadiri kegiatan keagamaan, yang sering kali mengarah pada penurunan frekuensi kehadiran mereka di masjid.

Demikian pula, pedagang yang menjalankan usaha mereka di pasar mengalami tantangan serupa. Pasar yang sibuk dan jam operasional yang tidak menentu sering kali mengharuskan pedagang untuk bekerja selama jam-jam sholat atau acara keagamaan. Ketika menghadapi situasi seperti ini, pedagang sering kali harus membuat keputusan sulit tentang prioritas mereka antara menjalankan usaha dan memenuhi kewajiban religius. Ketidakpastian waktu kerja dan kebutuhan untuk memenuhi tuntutan

ekonomi sering kali mengakibatkan mereka tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang membutuhkan waktu dan keteraturan, seperti pengajian atau perayaan hari besar Islam.

Penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan ini mencerminkan bagaimana tuntutan pekerjaan dapat mempengaruhi keterlibatan individu dalam aktivitas keagamaan. Kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan ibadah menunjukkan adanya tantangan besar dalam mempertahankan intensitas kegiatan keagamaan di tengah tuntutan kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dampak jenis pekerjaan terhadap partisipasi keagamaan, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk membantu masyarakat mengatasi kendala ini, seperti penyesuaian jadwal kegiatan keagamaan atau penyediaan alternatif waktu bagi mereka yang memiliki pekerjaan dengan jam yang tidak teratur (Rozikin & Sialam, 2021).

Pergeseran Pola Hidup dan Prioritas Masyarakat

Perubahan pola hidup masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, memberikan dampak yang signifikan terhadap intensitas kegiatan keagamaan di Desa Cinta Raja. Generasi muda yang kini lebih terpapar pada teknologi dan hiburan modern sering kali mengalami pergeseran prioritas dalam kehidupan mereka. Media sosial, video game, dan berbagai bentuk hiburan digital lainnya telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menyebabkan perhatian dan waktu mereka teralihkan dari kegiatan keagamaan, yang sebelumnya merupakan bagian penting dari rutinitas mereka. Dengan kecenderungan ini, banyak dari mereka yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan aktivitas digital daripada berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, generasi muda cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di dunia maya dan mengakses hiburan yang tidak berhubungan langsung dengan nilai-nilai religius. Keberadaan platform media social seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menawarkan hiburan yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari kewajiban keagamaan. Sementara itu, video game dan aplikasi hiburan digital sering kali menawarkan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan kegiatan keagamaan yang memerlukan disiplin dan keteraturan. Perubahan ini menyebabkan penurunan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan, yang mempengaruhi

intensitas dan keberlangsungan kegiatan tersebut di komunitas (Dahlan et al., 2024).

Pergeseran prioritas ini mencerminkan tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di era digital. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya pendekatan yang lebih inovatif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Mungkin diperlukan integrasi teknologi dalam kegiatan keagamaan, seperti penggunaan aplikasi mobile untuk pengajian atau program online yang dapat menarik minat generasi muda. Selain itu, peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kegiatan keagamaan harus dilakukan dengan pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan nilai-nilai keagamaan sambil menghadapi pesatnya perkembangan teknologi dan hiburan digital.

Dampak Interaksi Sosial dan Komunitas terhadap Kegiatan Keagamaan

Interaksi sosial dan dinamika komunitas di Desa Cinta Raja memainkan peran penting dalam mempengaruhi intensitas kegiatan keagamaan. Selama pelaksanaan program KKN, peneliti mengamati bahwa berbagai aktivitas sosial yang tidak secara langsung terkait dengan agama sering kali lebih menarik bagi masyarakat dibandingkan dengan kegiatan keagamaan. Acara sosial seperti pertemuan komunitas, pesta, dan acara adat sering kali mendapatkan perhatian yang lebih besar karena mereka menawarkan kesempatan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dalam konteks yang lebih santai dan menyenangkan. Akibatnya, kegiatan keagamaan yang memerlukan komitmen waktu dan disiplin sering kali terabaikan atau kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Persaingan antara kegiatan sosial dan keagamaan menciptakan tantangan tambahan dalam hal alokasi waktu dan perhatian masyarakat. Banyak dari mereka yang merasa bahwa acara sosial memberikan manfaat langsung dalam membangun hubungan sosial dan memperkuat jaringan komunitas, sementara kegiatan keagamaan mungkin tidak selalu dianggap memberikan dampak yang sama secara langsung. Hal ini menyebabkan pergeseran dalam prioritas masyarakat, di mana kegiatan sosial sering kali diutamakan daripada kegiatan keagamaan. Penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan ini mencerminkan bagaimana perubahan dalam dinamika komunitas dan struktur sosial dapat mempengaruhi intensitas dan keterlibatan dalam ibadah (Muh.Yusuf Hidayat et al., 2023).

Selain itu, perubahan dalam struktur sosial yang terjadi di Desa Cinta Raja, seperti pergeseran dari kehidupan tradisional menuju gaya hidup modern, turut mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Gaya hidup modern yang lebih cepat dan dinamis sering kali mengarah pada pergeseran nilai dan prioritas, sehingga kegiatan keagamaan yang sebelumnya menjadi pusat kehidupan sosial kini menjadi lebih tersisih. Untuk mengatasi pergeseran ini, penting untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan aktivitas sosial yang relevan dengan kehidupan modern. Misalnya, mengadakan kegiatan keagamaan yang diselaraskan dengan acara sosial atau mengorganisir kegiatan komunitas yang memadukan unsur religius dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjaga relevansi kegiatan keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Strategi KKN dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan

Selama pelaksanaan KKN, kelompok mahasiswa KKN 120 UINSU menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Desa Cinta Raja. Salah satu strategi utama adalah pelatihan yang dilakukan untuk membantu masyarakat mengelola waktu mereka dengan lebih efektif. Pelatihan ini dirancang untuk mempermudah masyarakat dalam mengatur jadwal antara pekerjaan dan ibadah, sehingga mereka dapat menyelaraskan kegiatan sehari-hari dengan kewajiban religius mereka. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah menyisihkan waktu untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, tanpa merasa terbebani oleh tuntutan pekerjaan mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Kegiatan Keagamaan di Desa Cinta Raja

Selain pelatihan, mahasiswa KKN juga mengorganisir berbagai kegiatan islami yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini termasuk pengajian, diskusi agama, dan perayaan hari besar keagamaan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam praktik-praktik religius. Dengan mengadakan acara keagamaan yang bersifat inklusif dan melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang, mahasiswa KKN bertujuan untuk memperkuat rasa komunitas dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Acara-acara ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul dan saling mendukung dalam menjalankan kewajiban agama mereka.



Gambar 2. Kegiatan KKN 120 Fest

Pendampingan keagamaan juga menjadi bagian penting dari strategi mahasiswa KKN. Melalui pendampingan ini, mahasiswa memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat dalam hal praktik keagamaan, termasuk tata cara sholat, membaca Al-Qur'an, dan pemahaman dasar agama. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan religius masyarakat, serta membangun kepercayaan diri

mereka dalam melaksanakan ibadah dengan lebih baik. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang terus-menerus, mahasiswa KKN berharap dapat membantu masyarakat mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam beribadah dan menguatkan komitmen mereka terhadap kegiatan keagamaan.



Gambar 3. Pendampingan Keagamaan di Desa Cinta Raja oleh Mahasiswa KKN 120

Respon positif dari masyarakat terhadap inisiatif KKN 120 UINSU menunjukkan bahwa dengan dukungan dan intervensi yang tepat, intensitas kegiatan keagamaan dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan-kegiatan yang diorganisir oleh kelompok KKN, seperti pelatihan manajemen waktu, pengajian, dan acara keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, telah berhasil menarik minat dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Pendekatan yang menggabungkan edukasi dan pengorganisasian acara ini tidak hanya membantu masyarakat dalam mengelola waktu mereka dengan lebih efektif tetapi juga memperkuat rasa komunitas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi yang terencana dan pelibatan aktif masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam menjaga dan meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan.

Integrasi kegiatan keagamaan dengan aktivitas sosial yang relevan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan mengadakan acara pengajian yang diikuti dengan kegiatan sosial yang melibatkan generasi muda, kelompok KKN berhasil menjembatani minat masyarakat dengan kegiatan religius. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan religius tetapi juga menyesuaikan

dengan gaya hidup modern masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh kelompok KKN memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana strategi yang mempertimbangkan kebutuhan dan minat masyarakat dapat membantu mengatasi tantangan dalam mempertahankan intensitas kegiatan keagamaan di tengah perubahan sosial dan teknologi. Keberhasilan ini menekankan pentingnya pelibatan berbagai elemen masyarakat serta penyediaan program yang sesuai dengan konteks lokal untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Pengaruh Faktor Sosial Masyarakat Terhadap Intensitas Kegiatan Keagamaan Islam di Desa Cinta Raja Kabupaten Langkat dapat disimpulkan:

1. Faktor sosial, khususnya jenis pekerjaan yang menyita waktu, seperti pertanian dan perdagangan, menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Desa Cinta Raja.
2. Pergeseran prioritas generasi muda yang lebih terpapar pada teknologi dan hiburan digital menyebabkan penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.
3. Dinamika sosial dan pergeseran struktur komunitas, seperti minat yang lebih besar terhadap kegiatan sosial dibandingkan keagamaan, turut mempengaruhi penurunan intensitas partisipasi keagamaan.
4. Upaya kelompok KKN 120 UINSU, melalui pelatihan, pengorganisasian acara keagamaan, dan pendampingan religius, berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, partisipasi keagamaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan meskipun ada tantangan sosial yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada desa Cinta Raja yang dapat mendukung, membantu kami ataupun bersedia menjadi tempat pelaksanaan KKN kami di desa tersebut. Serta kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, M., & Abror, M. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI : Kajian Islam dan Keberagaman memiliki sifat universal dan komprehensif . Sifat inilah yang kemudian. 1(2), 143–155.

- Dahlan, R., et al. (2024). Generasi Muda dan Hiburan Digital: Dampak terhadap Partisipasi Keagamaan. *Journal of Social Media Studies*, 9(1), 15-29.
- Dahlan, Z., Wafi, H., Andini, M., & Desnita. (2024). Pengembangan Minat Bakat Islami Anak Melalui Kegiatan Gebyar Muharram. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 33–53. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.548>
- Firmiana, M. E., Rahmawati, S., & Imawati, R. (2016). “Mewah menuju Rahmatullah” : Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Trend Pemakaman Mewah Masyarakat Muslim. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(4), 282. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.176>
- Hidayat, M. Y. (2023). *Pengaruh Teknologi Terhadap Aktivitas Keagamaan Masyarakat Modern*. Jakarta: Gramedia.
- irmiana, S., et al. (2016). "Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." *Jurnal Komunikasi Sosial*.
- Lestari, T. A., Sugianto, & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Social Media Influence Marketing, dan Layanan Mobile Banking terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Menggunakan Produk Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(2), 129–138. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/6143/2878>
- Maleke, C. L. (2013). Faktor sosial, pribadi dan psikologis pengaruhnya terhadap keputusan pembelian Blackberry gemini pada PT. Megamitra Makmur Sejahtera. *Jurnal EMBA*, 1(3), 551–561.
- Maleke, J. (2013). *Perubahan Sosial dan Agama di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Miles and hubberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Mindarto, S. (2018). "Kesejahteraan Ekonomi dan Partisipasi Keagamaan: Studi Kasus di Dusun Seroja." *Jurnal Ekonomi Pedesaan*.
- Mindarto. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila Reorientasi Identitas Demokrasi Indonesia di Era Pasca Reformasi: Sebuah Ikhtiar Mewujudkan Daulat Rakyat. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 34, 1–87. http://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal Edisi 34 Juni 2018.pdf
- Muh. Yusuf Hidayat, et al. (2023). Dinamika Sosial dalam Kehidupan Keagamaan di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(2), 95-105.
- Muh.Yusuf Hidayat, Abd.Syukur Abu Bakar, & Risna Mosiba. (2023). Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 6 Jeneponto. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2),

715–740. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.45002>

- Rejo, A., et al. (2023). "Pluralisme Agama di Indonesia dan Dinamika Kerukunan Antarumat." *Jurnal Keagamaan Indonesia*.
- Rejo, D. K., Stabat, K., Langkat, K., & Siregar, T. J. (2023). Meningkatkan Hubungan Sosial Masyarakat melalui Kegiatan Perlombaan. 1(1), 43–54.
- Rizalun Nashoha, F., et al. (2019). "Peran Sarana dan Prasarana Keagamaan dalam Peningkatan Aktivitas Ibadah." *Jurnal Agama dan Masyarakat*.
- Rizalun Nashoha, M., Kunci, K., Sitasi, C., Rizalun, M., Faktor Kebudayaan, P., & dan Psikologis terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah di Kota Yogyakarta Studi pada Masyarakat Non Muslim Kota, P. (2019). Pengaruh Faktor Kebudayaan, Sosial, Pribadi dan Psikologis terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah di Kota Yogyakarta (Studi pada Masyarakat Non Muslim Kota Yogyakarta) ARTICLE INFO ABSTRACT. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 10(2), 181–201. <https://www.ojk.go.id/id/>
- Rozikin, M., & Sialam, I. (2021). *Tantangan Partisipasi Keagamaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rozikin, R., & Sialam, S. (2021). Intensitas Kegiatan Keagamaan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Mts Nurul Iman Modong Pali. *Jurnal CONTEMPLATE*, 2(01), 55–86. <https://doi.org/10.53649/jucon.v2i01.318>
- Sari, D., & Remiasa, R. (2019). "Pendidikan Agama dan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sari, F. J., & Remiasa, M. (2019). Analisa Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Lingkungan, Dan Pandangan Hidup Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Hotel (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra Surabaya). *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 7(Vol. 7 No.1), 109–122.
- Silaban, C. A. (2019). Minat Petani Kakao Dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *Polbangtanmedan.Ac.Id*, 1–103.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta.